

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:250) modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Bambang RJ (2001:58) dalam Lina Ismawati , Adyt Nurdianto (2015) Modal kerja adalah kelebihan aset lancar menjadi utang jangka pendek (Modal Kerja Bersih)

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasi. Misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh dan karyawan,dan lain-lain. Sumber modal kerja dapat diperoleh dari modal sendiri, laba perusahaan, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, pinjaman dari bank, dan kredit dari supplier (Timbul, 2013:134).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam operasinya setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari. Dan modal kerja bersih adalah jumlah aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

2.1.1.2 Sumber Modal Kerja

Kasmir (2010: 219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan. Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga. Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham. Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap dan obligasi. Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

Menurut teori yang sudah dikemukakan diatas bahwa ada beberapa sumber modal kerja yang dapat dipakai oleh setiap perusahaan yang diperoleh melalui penurunan aktiva serta kenaikan pasiva.

2.1.1.3 Komponen Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas disini dalam konsep kualitatif, yaitu Modal Kerja Bersih (Net Working Capital) dimana dalam suatu perusahaan kelebihan Aktiva Lancar diatas Hutang Lancarnya. berikut adalah komponen modal kerja yaitu:

1. Kas (*Cash*)

Merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat-nya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Suad Hus-nan dan Enny Pudjiastuti 2012: 107).

2. Piutang (*Receivable*)

Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Lukman Syamsuddin 2007: 274).

3. Persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan un-tuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, perse-diaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk men-jamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar

memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Lukman Syamsuddin 2007: 280).

2.1.1.4 Pengukuran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu : (Kasmir, 2010: 210-211)

1. Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).
2. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (net working capital).
3. Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang

digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Modal Kerja dengan konsep kualitatif, dimana konsep tersebut melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Kasmir (2014: 250) menyatakan modal kerja didefinisikan sebagai semua aset lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2.1.2 Pendapatan Usaha

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Menurut Hery (2013:46), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Sedangkan Jusup (2011:30), mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).

Dari teori teori peneliti terdahulu diatas maka dapat disimpulkan pendapatan usaha adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan berupa penjualan barang yang merupakan operasi utama selama satu periode.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut Erdah Litriani dan Leni Leviana (2017) Jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasi, Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :
 - a. Penjualan kotor, Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
 - b. Penjualan bersih, Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
2. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a. Pendapatan bunga, Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.
- b. Pendapatan sewa, Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivasinya untuk perusahaan lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pendapatan terdiri dari pendapatan operasi yang diperoleh dari penjualan kotor dan penjualan bersih, pendapatan non operasi diperoleh dari pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

2.1.2.3 Pengakuan Pendapatan

Pada akhirnya tujuan dari semua usaha adalah untuk mendapatkan pendapatan yang akan menaikkan laba perusahaan serta nilai perusahaan. Permasalahan utama dari pendapatan yaitu pada saat menentukan proses pengakuan pendapatan. Terkadang terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada waktu bersamaan, adapun penyerahan barang atau jasa yang dibayar kemudian. Maka timbul suatu masalah kapan pendapatan itu akan diakui dan dicatat besarnya. Ada dua kemungkinan pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi. Seperti diketahui pengakuan yaitu proses pembentukan suatu pos dalam akun dan laporan keuangan. Berikut dua kemungkinan pengakuan menurut Harahap (2011:96) :

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan;
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kieso (2010 : 3) menyatakan pengakuan pendapatan akan diakui pada saat (1) direalisasi dan (2) dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

1. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
2. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

3. Pendapatan dihasilkan (earned) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

2.1.2.4 Pengukuran Pendapatan Usaha

Menurut Keiso Et all (2010:518) rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Penjualan bersih}$$

Dari teori yang sudah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha adalah penghasilan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari seluruh aktivitas kegiatan perusahaan misalnya penjualan barang dagangan ataupun jasa.

2.1.3 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional untuk mendapatkan pendapatan utama (Wiratna, 2016:31)

Menurut Martani dkk (2014, p. 115) pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan

barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

Perusahaan harus dapat mengendalikan biaya operasional dengan seefektif mungkin, tujuannya agar aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan lancar dan tentunya dengan usaha menekan biaya operasional serendah rendahnya agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Teori ini didukung dengan penelitian dari Pebrianti (2013) yang menyatakan “Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah–serendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi biaya biaya operasional perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan cara menekan biaya serendah rendahnya.

2.1.3.1 Tujuan Biaya Operasional

Biaya Operasional bertujuan untuk mengontrol arus masukan atau pengeluaran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, selain itu agar lebih efektif tujuan biaya operasional untuk mengolah sumber daya yang dimiliki. Seperti menurut Menurut Assauri (dalam Ernawati, 2015) tujuan dari biaya operasi adalah :

- (a) mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif;
- (b) untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan.

2.1.3.2 Pengukuran Biaya Operasional

Menurut Harahap (2011:86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Seperti uraian diatas Biaya Operasional yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah Biaya Penjualan+Biaya Umum Administrasi. Menurut Margaretha (2011: 24) rumus Biaya Operasional tersebut sebagai Berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Umum Administrasi}$$

2.1.4 Laba Bersih

2.1.4.1 Pengertian Laba

Pada akhirnya laba merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh setiap perusahaan. Berikut beberapa pengertian tentang laba bersih yang dikemukakan oleh para peneliti :

Menurut Harmono (2011:231) mengemukakan laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.

Menurut Soemarso (dalam Francisca Ernawari 2015 : 6) laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan penting bagi modal.

Menurut Irham Fahmi (2011:101) mendefinisikan laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari pengurangan atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan yang akan mempengaruhi suatu perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba

Wild, Subramanyam dan Halsey, (2015) menyatakan Laba dapat dikelompokkan dalam beberapa elemen, yaitu :

1. Laba kotor, yaitu selisih lebih penjualan bersih terhadap harga pokok barang dagang yang dijual.
2. Laba usaha, yaitu selisih antara laba kotor dengan total biaya usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak, yaitu penambahan atau pengurangan laba usaha dengan pendapatan dari beban diluar usaha.
4. Laba bersih setelah pajak, yaitu laba setelah dikurangi pajak penghasilan yang merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap ekuitas pemilik dari aktivitas penciptaan laba selama periode bersangkutan

Sedangkan Dewi Utari (2014) mengemukakan bahwa laba dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

1. Laba operasi (*Operation Profit*) : Laba yang diperoleh dari hasil pendapatan usaha perusahaan dikurangi dengan biaya usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan tanpa melihat pendapatan dan biaya yang diperoleh diluar kegiatan usaha perusahaan.
2. Laba kotor (*Gross Profit*) : Laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali diperoleh perusahaan.
3. Laba bersih (*Net Profit*) : Laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Laba Bersih dimana menurut teori yang sudah di uraikan sebelumnya laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya termasuk pajak.

2.1.4.3 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Kasmir (2013) Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan laba yang diperoleh perusahaan atas semua beban dan kerugian, dimana semua beban tersebut termasuk beban pajak.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal kerja dapat meningkatkan penjualan serta laba perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan dalam arah yang sama. Artinya, peningkatan modal kerja akan diikuti dengan peningkatan penjualan dan

laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya, penurunan modal kerja akan diikuti juga dengan penurunan penjualan dan laba perusahaan.

2. Irsan Anshari dan Safri M (2016)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja serta Pendapatan Usaha secara simultan terhadap laba bersih. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal kerja dan perolehan pendapatan usaha dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dimana antara variabel independen (modal kerja dan pendapatan usaha) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih). kedua variabel bebas (modal kerja dan pendapatan usaha) mempunyai kontribusi sebesar 77,2596% terhadap laba bersih dan sisanya sebesar 22,7404% dipengaruhi faktor lain seperti hutang usaha, beban usaha dan lain-lain.

3. Irene Sukma, Mochamad Kohar dan Acep Edison (2016)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha Dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014). Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha secara simultan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014).

4. Yelsha Dwi Pasca (2019)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional secara parsial terhadap Laba Bersih. Hasil dari penelitian ini Pendapatan Usaha berpengaruh Positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Dimana pendapatan usaha mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan. Sedangkan Biaya Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dimana biaya operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami penurunan.

5. Abdul Raheman (2010)

Penelitian ini berjudul Working Capital Management and Corporate Performance of Manufacturing Sector in Pakistan. Hasil dari penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan bahwa bagi sektor manufaktur secara

keseluruhan manajemen Modal Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

6. Jholant Bringg, Murni Sihotang, Oktavia, Jessica Desiani dan Hendry (2019)

Penelitian ini Berjudul Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

7. I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha. Hasil dari penelitian ini modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha secara positif signifikan.

8. Julius Enqvista, Michael Grahamb, Jussi Nikkinenc (2014).

Penelitian ini berjudul The impact of working capital management on firm profitability in different business cycles: Evidence from Finland. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Modal Kerja pada Profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini yaitu perbedaan antara total asset dan current liabilities (Modal Kerja), digunakan untuk mendanai

operasi harian bisnis karena jeda waktu antara membeli bahan baku untuk produksi dan menerima dana dari penjualan produk akhir. Dengan jumlah besar yang diinvestasikan dalam modal kerja, dapat diperkirakan bahwa pengelolaan aset-aset ini akan secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan hasil menunjukkan bahwa investasi dalam proses modal kerja dan memasukkan efisiensi modal kerja ke dalam rutinitas sehari-hari sangat penting untuk profitabilitas perusahaan. Akibatnya, perusahaan harus memasukkan manajemen modal kerja dalam proses perencanaan keuangan mereka. Selain itu, perusahaan menghasilkan pendapatan

9. Gusganda Suria Manda (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. Hasil dari penelitian ini Pendapatan dan Biaya Operasional perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan tahun 2016 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersihnya.

10. SARAH OCTAVIANA (2017)

Penelitian ini berjudul The Influence Of Working Capital And Production Cost To Net Income (Survey in The Company Sub Sector Food and Beverages Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Modal Kerja terhadap Laba Bersih secara parsial. Hasil penelitian ini Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dan memiliki hubungan yang positif. Dimana jika Modal Kerja perusahaan meningkat maka Laba Bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Peningkatan Laba Bersih dapat dengan meningkatkan volume produksi, volume penjualan menggunakan modal kerja yang tersedia atau dengan menginvestasikan modal kerja untuk memperoleh laba tinggi dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih.

11. Regiana Eka Anjani (2014)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013). Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui apakah Laba Bersih dipengaruhi oleh Pendapatan Usaha dan Biaya operasional serta untuk mengetahui hubungan dari Pendapatan Usaha dengan Biaya Operasional. Hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat hubungan positif yang kuat antara pendapatan usaha dengan biaya operasional, dimana semakin tinggi pendapatan usaha maka akan diikuti dengan semakin tingginya biaya operasional.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----------|---|--|---|-------------------|
| 1. | Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018). | Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014). | Modal Kerja Laba Bersih | Penjualan |
| 2. | Irsan Anshari dan Safri M (2016). | Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatann Uusaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pasda PT. Fajar Adhisurya Perkasa | Modal Kerja Pendapatan Usaha Laba Bersih | |
| 3. | Irene Sukma, Mochamad Kohar dan Acep Edison (2016). | Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha Dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014). | Pendapatan Usaha Laba Bersih | Beban operasional |
| 4. | Yelsha Dwi Pasca (2019). | Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. | Pendapatan Usaha. Biaya Operasional. Laba Bersih. | |
| 5. | Abdul Raheman (2010). | Working Capital Management and | Modal Kerja | Profitabilitas |

| | | | | |
|-----|--|--|---|--|
| | | Corporate Performance of Manufacturing Sector in Pakistan | | |
| 6. | Jholant Bringg, Murni Sihotang, Oktavia, Jessica Desiani dan Hendry (2019). | Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2017. | Laba Bersih | Total Hutang Perputaran Persediaan |
| 7. | I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015). | Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating | Modal Kerja Pendapatan Usaha | Tenaga Kerja Lama Usaha |
| 8. | Julius Enqvista, Michael Grahamb, Jussi Nikkinenc (2014). | The impact of working capital management on firm profitability in different business cycles: Evidence from Finland | Modal Kerja | Profitabilitas |
| 9. | Gusganda Suria Manda (2018). | Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). | Pendapatan Biaya Operasional Laba Bersih | |
| 10. | SARAH OCTAVIANA (2017). | The Influence Of Working Capital And Production Cost To Net Income (Survey in The Company Sub Sector Food and Beverages Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015. | Modal Kerja Laba Bersih | Biaya Produksi |

| | | | | |
|------------|-----------------------------------|--|--|--|
| 11. | Regiana Eka Anjani (2014). | Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih | Pendapatan Usaha Biaya Operasional Laba Bersih | |
|------------|-----------------------------------|--|--|--|

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari kajian Pustaka yang telah di terapkan, Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan tiga variabel untuk mengetahui Laba Bersih Perusahaan yaitu, Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional.

Modal Kerja salah satu aspek terpenting untuk kelangsungan aktivitas produksi, modal kerja berkaitan dengan barang-barang yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, investasi dan dana yang harus di keluarkan untuk keperluan operasional perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya, dan hal-hal tersebut merupakan faktor yang menentukan dalam memperoleh laba secara optimal. Dimana semakin tinggi Modal Kerja, semakin tinggi Laba Bersih yang di peroleh oleh perusahaan.

Untuk kelangsungan aktivitas penjualan, pendapatan usaha pun diperlukan untuk mengetahui penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan berupa penjualan barang yang merupakan operasi utama selama satu periode. Dimana jika Pendapatan Usaha tinggi maka semakin tinggi Laba Bersih yang di peroleh oleh perusahaan.

Selain itu Biaya Operasional juga menjadi faktor yang berpengaruh untuk aktivitas operasi seperti penjualan dan biaya administrasi, biaya iklan serta biaya pemeliharaan dan perbaikan yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang

diharapkan oleh perusahaan dengan cara menekan biaya operasional serendah rendahnya. Dimana jika Biaya Operasional yang dikeluarkan suatu perusahaan semakin rendah Laba Bersih akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

2.2.1 Pencapaian Laba Bersih Melalui Modal Kerja

Menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2012: 76) menyatakan bahwa lebih banyak modal kerja akan meningkatkan laba. Pendapat ini didasarkan pada pandangan bahwa dengan ketersediaan kegiatan modal kerja yang cukup dapat diarahkan pada hasil pencarian yang lebih tinggi dan ekspansi bisnis. Hal yang sama dikatakan oleh Kasmir (2014: 256) bahwa tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah untuk memaksimalkan penggunaan aset lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar modal kerja perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dari modal kerja terhadap laba bersih dimana jika modal kerja tinggi akan menaikkan laba bersih perusahaan.

H1: Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih

2.2.2 Pencapaian Laba Bersih Melalui Pendapatan Usaha

Hasil penelirian Meiza Efilia (2014) menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, jika pendapatan usaha yang di dapat

perusahaan mengalami kenaikan otomatis laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan .

Sedangkan menurut Putra (2012). menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dari modal kerja terhadap laba bersih dimana jika semakin besar Pendapatan Usaha maka akan diikuti dengan kenaikan Laba Bersih.

H2: Pendapatan Usaha berpengaruh positif terhadap Laba Bersih

2.2.3 Pencapaian Laba Bersih Melalui Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2011:30).Biaya merupakan pengeluaran perusahaan yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba optimal. Laba bersih dapat diukur dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya. Apabila penghasilan lebih besar daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (penghasilan lebih besar daripada beban) maka perusahaan menderita rugi. Berarti, dapat disimpulkan bahwa semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba bersihnya begitupun sebaliknya jika semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan maka semakin kecil peluang perusahaan mendapatkan laba bersihnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Jumingan,

2014:164). Hubungan biaya operasional terhadap laba adalah jika biaya yang dikeluarkan lebih besar/tinggi maka perusahaan mengalami kerugian (laba usaha yang didapatkan rendah), memungkinkan tidak cukup untuk menutupi beban beban lainnya. Gusganda Suria Manda (2018) menyatakan bahwa biaya operasional perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016 berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih nya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dimana jika biaya yang dikeluarkan lebih besar maka laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

H3 : Biaya Operasional berpengaruh negative terhadap Laba Bersih.

2.2.4 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Pengaruh modal yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Hastina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi , Kecamatan Blimbing, Kota Malang) bahwa modal pengusaha berpengaruh signifikan atau positif terhadap pendapatan pengusaha marning jagung. Hal ini karena modal yang tinggi

akan dapat meningkatkan hasil produksi yang kaitannya dengan peningkatan jumlah porsi makanan yang dijual.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha dimana jika Modal Kerja tinggi maka dapat meningkatkan Pendapatan Usaha.

H4 : Modal Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Usaha

2.2.5 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Meiza Efilia (2014) pendapatan usaha memiliki hubungan yang erat dengan biaya operasional, Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.”

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Budi Sasongko (2011) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Dimana semakin tinggi pendapatan usaha maka akan diikuti dengan semakin tingginya biaya operasional pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013. (Regiana Eka Anjani 2015).

Dari teori yang sudah di kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Usaha.

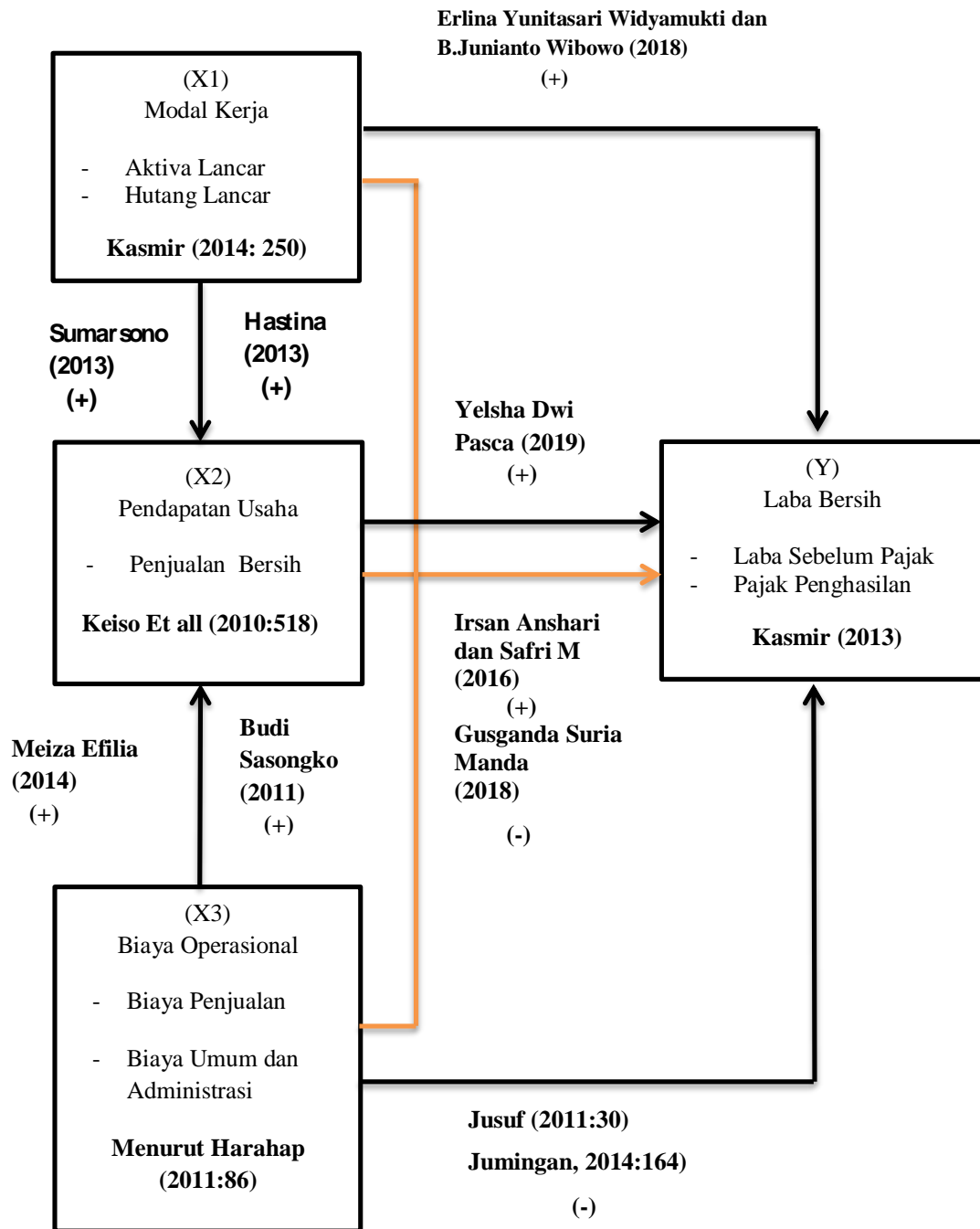
H5 : Pendapatan Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Biaya Operasional

2.2.6 Pencapaian Laba Bersih Melalui Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional

Menurut penelitian dari Irsan Anshari dan Safri M (2016) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa ditemukan hasil variabel independen (modal kerja dan pendapatan usaha) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih).

Penelitian dari Gusganda Suria Manda (2018) yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). Ditemukan hasil dari Pendapatan dan Biaya Operasional perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan tahun 2016 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersihnya.

H6 : Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Laba Bersih.



Gambar 2.1
Gambar Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Modal Kerja secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H2 : Pendapatan Usaha secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H3 : Biaya Operasional secara parsial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H4 : Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H5 : Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H6 : Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.